

ABSTRAK

Pitriah Kusnitasari Nurulita. 2024. *Cakap Bersama sebagai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun ekosistem sekolah anti perundungan dan menulis cerpen kelas VII SMP Negeri 1 Jetis tahun pelajaran 2023/2024.* Tesis. Madiun : Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun. Pembimbing (I) Dr. Dwi Rohman Soleh, S.S., M.Pd Pembimbing (II) Dr. Sigit Ricahyono, S.S., M.Pd.

Kata Kunci : *Cakap Bersama, Ekosistem, Perundungan, Cerpen*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan serta masalah dalam Cakap Bersama sebagai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila membangun ekosistem sekolah anti perundungan dan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jetis Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan siswa selama pelaksanaan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program "Cakap Bersama" dalam perencanaannya dirancang sebagai kegiatan kokurikuler dalam kurikulum merdeka yaitu kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema bangunlah jiwa raganya. Program ini disiapkan dan direncanakan dalam dokumen KOSP (kurikulum operasional tingkat satuan pendidikan) yang dibuat oleh sekolah di awal tahun pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaannya program ini melalui tahapan, identifikasi, amati, lakukan dan kampanyekan tentang permasalahan perundungan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Pada pelaksanaannya program ini juga efektif dalam membangun ekosistem sekolah yang kondusif dan bebas dari perundungan. Melalui berbagai kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila, siswa mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip anti perundungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas cerpen yang dihasilkan siswa, baik dari segi alur cerita, karakterisasi, maupun penggunaan bahasa yang lebih baik.

Dalam program ini juga ditemukan masalah yang muncul yaitu keterbatasan sarana dan prasana dalam pelaksanaan kegiatan. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program serta resistensi dari sebagian siswa dan guru yang belum memahami pentingnya program ini, keterbatasan waktu untuk pelatihan intensif, dan keterbatasan sumber daya.

ABSTRAK

Pitriah Kusnitasari Nurulita. 2024. *Cakap Bersama sebagai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun ekosistem sekolah anti perundungan dan menulis cerpen kelas VII SMP Negeri 1 Jetis tahun pelajaran 2023/2024.* Thesis. Madiun: Master of Indonesian Language and Literature Education Study Program, Postgraduate Faculty, PGRI Madiun University. Supervisor (I) Dr. Dwi Rohman Soleh, S.S, M.Pd Supervisor (II) Dr. Sigit Ricahyono, S.S., M.Pd.

Keywords: *Cakap Bersama, Ecosystem, Bullying, Short story*

This research aims to explore and describe the planning, implementation, and challenges of the "Cakap Bersama" program as an implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile, build an anti-bullying school ecosystem, and develop short story writing skills for Grade VII students at SMP Negeri 1 Jetis for the 2023/2024 academic year. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation of student activities during the program's implementation.

The research results show that the "Cakap Bersama" program was planned as a co-curricular activity within the independent curriculum, specifically as a project to strengthen the Pancasila student profile with the theme "Build the Soul and Body." This program was prepared and planned in the KOSP (School-Level Operational Curriculum) document created by the school at the beginning of the academic year. The implementation of this program involved stages of identifying, observing, acting, and campaigning about bullying issues occurring in the students' surrounding environment. The program was also effective in creating a conducive and bullying-free school ecosystem. Through various activities that emphasize Pancasila values, students were able to understand and apply anti-bullying principles in their daily school life. Additionally, the program successfully improved students' short story writing skills. This was evidenced by the improved quality of their stories in terms of plot, characterization, and language use.

However, some challenges were identified during the program, including limitations in facilities and infrastructure, which significantly impacted the program's success. Resistance from some students and teachers who did not fully understand the importance of the program, limited time for intensive training, and limited resources were also noted as issues.